

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembangunan, ekonomi serta industrialisasi perumahan dan permukiman tidak dapat dipisahkan dan berkaitan erat dengan hal tersebut. Perumahan merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Sedangkan permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. (*Sumber: UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*). Permukiman dapat terhindar dari kondisi kumuh dan tidak layak huni jika pada proses pembangunan perumahan sesuai dengan standar yang berlaku.

Dalam UN-Habitat (2003) permukiman kumuh adalah permukiman yang jambannya berdekatan dimana penduduknya dicirikan memiliki perumahan dan pelayanan dasar yang tidak memadai, seperti sulitnya mendapatkan air bersih dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau, serta sulitnya akses akan sanitasi yang memadai dalam bentuk toilet pribadi atau umum bersama. Permukiman kumuh seringkali tidak diakui dan ditangani oleh instansi pemerintahan sebagai bagian yang tidak terpisahkan atau merupakan bagian dari kota.

Salah satu komponen yang terdapat dalam permukiman kumuh ialah sanitasi, dimana sanitasi secara umum menurut WHO (*World Health Organization*) adalah tindakan pencegahan penyakit dengan memutus atau mengendalikan faktor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit (AR. Soemini, 1999). Sanitasi yang meliputi pelayanan air limbah, persampahan, drainase, kesehatan dan kebersihan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus tersedia. Namun pertumbuhan kebutuhan akan pelayanan sanitasi seiring dengan perkembangan penduduk saat ini semakin sulit dikejar dan dipenuhi. Terlebih pada kawasan kumuh Kota Semarang yang salah satunya berada di Kelurahan Kemijen. Sanitasi dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman merupakan aspek yang paling penting yang saat ini mulai menjadi sorotan dari perencanaan hingga pengendalian. Hal ini sesuai dengan target pemerintah pada tahun 2019 mengenai 100-0-100, atau dikenal dengan 100% akses air minum, 0% kawasan kumuh dan 100% akses sanitasi layak. Oleh karena itu sanitasi di kawasan kumuh Kelurahan Kemijen akan menjadi potrait yang perlu dipertimbangkan untuk pengentasan permukiman kumuh dan permasalahan sanitasi.

Kualitas sanitasi tinggi merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia, terlihat dari akses ke pembuangan tinja yang memadai (UNICEF, 2008). Kualitas sanitasi yang memadai memberikan banyak manfaat bagi manusia, seperti menghormati nilai-nilai kemanusiaan, memberikan kesehatan yang baik dan menjamin manfaat ekonomi. Satu dari empat penduduk kota tidak memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang baik (PBB dalam Cwasta, 2010).

Kelurahan Kemijen merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang yang ditetapkan sebagai lingkungan permukiman kumuh. Kawasan kumuh di Kelurahan Kemijen merupakan salah satu prioritas utama dalam pementasan permukiman kumuh di Kota Semarang dengan luas sekitar 15, 86 Ha (*Studi inventarisasi kawasan kumuh Kota Semarang, Tahun 2014*).

Permasalahan sanitasi permukiman di Kelurahan Kemijen Kota Semarang pada umumnya dapat terlihat dari masih rendahnya kualitas dan tingkat pelayanan sanitasi, hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sanitasi, utamanya pada tahap pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sanitasi di lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya warga Kelurahan Kemijen yang melakukan buang air besar (BAB) sembarangan di bantaran Kali Banger. Masih terdapat beberapa warga yang tidak memiliki wc pribadi, walau sudah terdapat MCK komunal namun dalam pemanfaatannya serta pengelolaannya masih kurang optimal. Serta kurang padu dan komprehensifnya perencanaan dan program pembangunan yang ada juga merupakan permasalahan yang menyebabkan kurang efisien dan efektifnya pembangunan sanitasi permukiman di Kelurahan Kemijen. Dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Sumber : Hasil Dokumentasi, 2016

Gambar 1. 1 Kondisi Sanitasi (MCK) di Kelurahan Kemijen

Peran komunitas yang ada di Kelurahan Kemijen dalam upaya peningkatan kualitas sanitasi di permukiman kumuh masih sangatlah kurang, dapat dilihat dari permasalahan yang ada terkait dengan kondisi sanitasi yang ada di Kelurahan Kemijen. Berdasarkan kondisi latar belakang dan masalah tersebut, penelitian ini mencoba mengkaji lebih dalam mengenai penilaian serta penanganan terhadap kualitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen

berdasarkan kapasitas komunitas. Pada penelitian ini, sanitasi difokuskan pada prasarana sanitasi yang terkait dengan mandi, cuci dan kakus (MCK), karena prasarana sanitasi MCK di Kelurahan Kemijen sangat penting yang menjadi penyebab dari permasalahan kurangnya kesadaran akan sanitasi yang baik serta berwawasan lingkungan di Kelurahan Kemijen. Nantinya manfaat dari penelitian ini yaitu dapat merumuskan tindakan selanjutnya yang harus dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kemijen, Kelembagaan masyarakat yang ada di Kelurahan Kemijen, Pemerintah Kota Semarang serta *stakeholders* lainnya yang terlibat dalam penelitian ini untuk mengentaskan permasalahan sanitasi di Kelurahan Kemijen dengan melihat penilaian kualitas sanitasi berdasarkan kapasitas komunitas di Kelurahan Kemijen.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan kumuh merupakan salah satu permasalahan yang harus diemban oleh suatu perkotaan, dimana salah satu yang mengalami dampak akibat munculnya permukiman kumuh adalah penurunan kualitas lingkungan. Permukiman kumuh di Kelurahan Kemijen merupakan salah satu kawasan kumuh yang menjadi fokus pemerintah Kota Semarang dalam pengentasan dan penanganan permukiman kumuh (*Studi inventarisasi kawasan kumuh Kota Semarang, Tahun 2014*). Sanitasi merupakan salah satu faktor dalam pengentasan permukiman kumuh serta peningkatan kualitas lingkungan. Berdasarkan pengamatan langsung ke lapangan Di Kelurahan Kemijen, permasalahan yang ada pada aspek sanitasi ialah masih banyak warga yang belum peduli dan kurangnya kesadaran akan sanitasi yang berwawasan lingkungan yang terlihat dari perilaku Buang Air Besar (BAB) sembarangan di bantaran Kali Banger, kemudian kurang terpenuhinya wc pribadi, tidak optimalnya penggunaan serta pemanfaatan MCK komunal yang sudah di bangun di Kelurahan Kemijen Kota Semarang.

Berdasarkan identifikasi perumusan permasalahan-permasalahan tersebut, maka dalam hal ini dirumuskan pertanyaan penelitian (*research question*), yaitu **“Bagaimana kondisi kualitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen jika dilihat dari kapasitas komunitasnya?”**. Hal ini dilakukan sebagai cara untuk mengetahui bagaimana penilaian kualitas sanitasi (MCK) yang ada di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen serta bagaimana penanganan selanjutnya terhadap kualitas sanitasi (MCK) jika dilihat dari aspek kapasitas komunitas untuk mengevaluasi kondisi sanitasi dan melakukan tindakan selanjutnya untuk mengatasi permasalahan sanitasi, memberikan arahan serta rekomendasi yang tepat, sehingga tercapai kondisi yang diinginkan dalam pengentasan kawasan kumuh terutama dalam aspek sanitasi di Kelurahan Kemijen.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Sasaran

Sasaran untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi sosial dan ekonomi Kelurahan Kemijen.
2. Mengidentifikasi karakteristik serta mengukur kapasitas komunitas terhadap sanitasi (MCK) pada tiap-tiap RW di Kelurahan Kemijen.
3. Penilaian terhadap kualitas sanitasi (MCK) pada tiap-tiap RW di Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas.

1.3.2 Tujuan

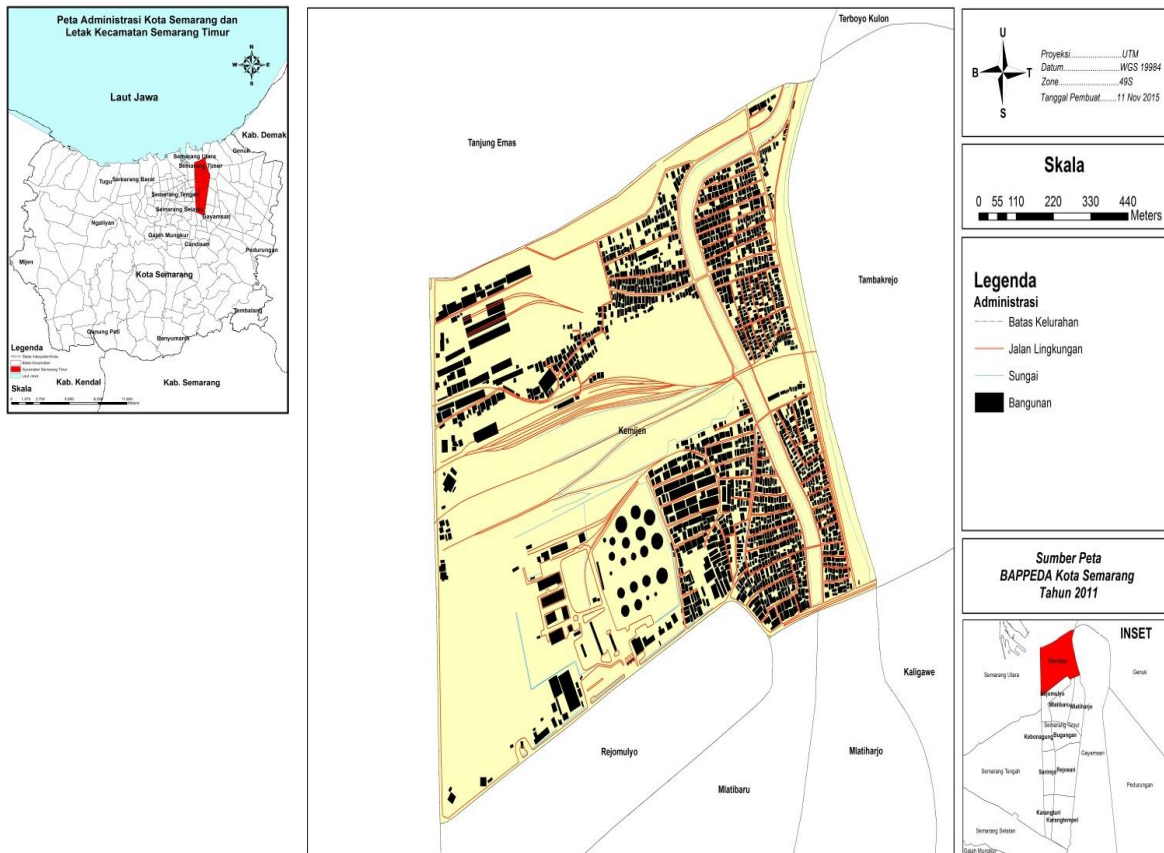
Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap kualitas sanitasi (MCK) berdasarkan kapasitas komunitas di Kelurahan Kemijen.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dibedakan menjadi dua meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi atau substansi. Ruang lingkup materi berisi mengenai materi-materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam pemilihan ruang lingkup wilayah adalah penjelasan batasan wilayah studi penelitian. Penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah Kelurahan Kemijen yang terletak di Kecamatan Semarang Timur , Kota Semarang. Kelurahan Kemijen memiliki 11 RW dan 82 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Kemijen pada tahun 2014 sebanyak 13.410 jiwa yang terdiri dari 6.709 laki-laki dan 6.701 perempuan. Luas Kelurahan Kemijen sebesar 1,41 Km² atau 120 Ha dengan kepadatan penduduk di Kelurahan Kemijen sebanyak 9. 599 Jiwa/Km². Adapun batas-batas Kelurahan Kemijen, yaitu.



Sumber : Bappeda Kota Semarang 2011, (Dianalisis, 2016)

Gambar 1. 2 Peta Administrasi Wilayah Studi

1.4.2 Ruang Lingkup Substansial

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melakukan penilaian kualitas sanitasi (MCK) berdasarkan kapasitas komunitas serta merumuskan penanganan selanjutnya untuk mengentaskan permasalahan sanitasi di Kelurahan Kemijen. Alasan dipilihnya Kelurahan Kemijen sebagai lokasi penelitian adalah karena Kelurahan ini merupakan salah satu kawasan permukiman padat yang dekat dengan pusat kegiatan Kota Semarang yaitu dekat dengan Pasar Johar, Pelabuhan Tanjung Mas dan lain-lain. Selain itu, Kelurahan ini termasuk salah satu Kelurahan yang telah ditentukan oleh pemerintah Kota Semarang sebagai Kelurahan yang termasuk kedalam lokasi prioritas penanganan kategori kumuh yang ada di Kota Semarang. (*Studi inventarisasi kawasan kumuh Kota Semarang, Tahun 2014*). Dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana kondisi kualitas terhadap sanitasi (MCK) di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen jika dilihat dari kapasitas komunitasnya?”. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai penilaian kualitas sanitasi (MCK)

serta bagaimana penanganannya di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas.

Namun disisi lain, Kelurahan Kemijen memiliki suatu komunitas atau lembaga masyarakat selain masyarakat itu sendiri yang nantinya akan menjadi objek dalam penelitian ini sebagai pengguna serta pelaku dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan sanitasi (MCK) dalam pemenuhannya. Batasan dari kapasitas komunitas ini adalah dimana dilihat berdasarkan tingkatan individu, tingkatan kelompok serta tingkatan organisasi dalam kehidupan keseharian masyarakat. Untuk mencapai tujuan penelitian ini akan diperlukan lingkup materi pada penelitian, hal ini berguna agar pembahasan tidak meluas. Ruang lingkup yang dibahas dalam studi ini difokuskan untuk melakukan penilaian terhadap kualitas sanitasi (MCK) maka lingkup yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Penilaian kualitas fasilitas sanitasi (MCK) berdasarkan kapasitas komunitas
Penilaian kualitas sanitasi (MCK) yang akan dikaitkan dengan kondisi, kualitas serta kuantitas dari sanitasi (MCK) dengan dilatarbelakangi oleh kapasitas komunitas yang akan menjadi objek penelitian untuk melihat kualitas sanitasi (MCK) yang akan menilai kualitas tersebut. Selain itu dengan melakukan analisis sosial serta ekonomi masyarakat Kelurahan Kemijen, serta menganalisis karakteristik serta mengukur kapasitas komunitas yang ada di Kelurahan Kemijen terhadap sanitasi dan nantinya akan dilakukan penilaian terhadap sanitasi (MCK) berdasarkan kapasitas komunitas serta kondisi sanitasi (MCK) yang ada di Kelurahan Kemijen itu sendiri.
- b. Melakukan penanganan atau rekomendasi
Penanganan selanjutnya ialah lanjutan setelah dilakukannya penilaian kualitas sanitasi (MCK) dengan mengetahui hasil dari penilaian kemudian akan memberikan penanganan agar yang menjadi permasalahan akan dapat solusinya dan dapat terselesaikan terkait dengan kualitas sanitasi (MCK) tersebut.

Oleh karena itu pentingnya penelitian mengenai penilaian kualitas fasilitas sanitasi (MCK) berdasarkan kapasitas komunitas atau secara non teknis, sehingga nantinya muncul program-program ataupun rekomendasi yang terkait dengan perbaikan sanitasi dalam mengentaskan permukiman kumuh yang mengikutsertakan dan sekaligus mendayagunakan serta meningkatkan kapasitas masyarakat setempat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut. Secara teoritis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penilaian serta penanganan terhadap kualitas sanitasi (MCK) yang terdapat di permukiman kumuh berdasarkan kapasitas komunitas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat agar masyarakat dapat terlayani sanitasi baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta mengerti akan pentingnya sanitasi terhadap kehidupan, selain itu sebagai penanganan dalam pengentasan permukiman kumuh serta bagi pemerintah dapat dijadikan referensi atau masukan terkait perumusan serta pengambilan kebijakan dalam pengentasan permukiman kumuh yang terkait dengan permasalahan mengenai sanitasi.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa istilah yang harus didefinisikan terlebih dahulu sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilakukan. Pendefinisian ini berguna untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan.

Tabel I. 1 Tabel Definisi Operasional

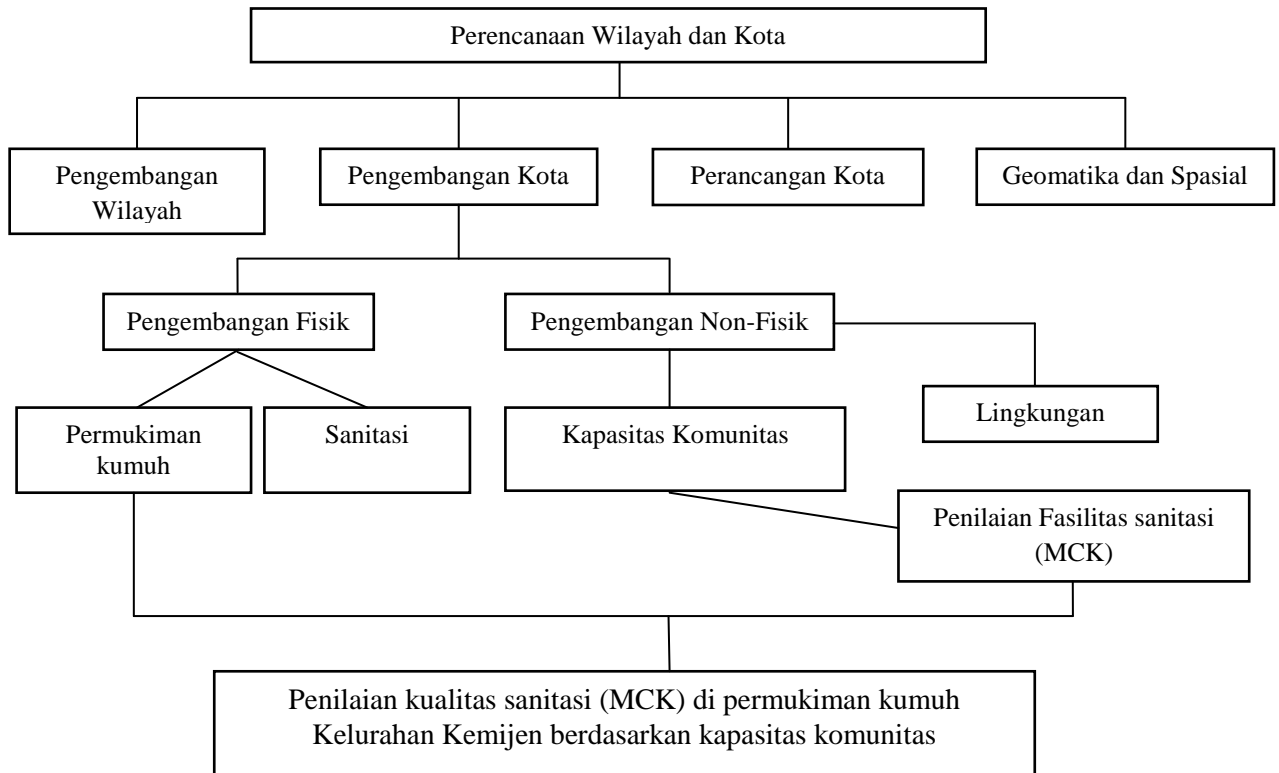
Istilah	Definisi
Kualitas sanitasi	Tidak memiliki pengertian yang jelas, namun kualitas sanitasi akan memberikan dampak terhadap kesehatan dan lingkungan, layanan pembuangan air limbah yang kurang, biasanya penyediaan air dan pengelolaan sampah memiliki layanan yang kurang juga. (Milroy, Borja, Barros, Barreto, & Milroy, 2001).
Penilaian kualitas sanitasi	Tidak hanya melihat dari sisi teknis saja, namun juga dari sisi non teknis. Antara lain kelembagaan, hukum/peraturan, peran serta masyarakat, pembiayaan dan lingkungan (Goodman and Harstak, 2006:2.7.) merupakan suatu penilaian terhadap sistem pembuangan tinja yang saniter sehingga tidak membahayakan kesehatan dan lingkungan yang dapat dilihat dari aspek teknis. (Goodman and Harstak, 2006:2.7.).
Komunitas	<i>Community</i> adalah bagian grup (sub-grup) dari

Istilah	Definisi
	<p>sebuah masyarakat (<i>society</i>) tapi dalam skala yang lebih kecil dan dengan hubungan kesamaan interest yang lebih intensif (Fairchild, 1980:80 dalam Effendi, 2004:15). <i>Community</i> juga merupakan ikatan sosial yang didalamnya terkandung perhatian yang sama dan kesiapan untuk bersama-sama bertindak demi kesejahteraan bersama (Trainer, 2004:1232), <i>community</i> (masyarakat setempat) atau komunitas merupakan bagian kelompok dari masyarakat (<i>society</i>) dalam lingkup yang lebih kecil yang terikat secara geografis dengan batas-batas tertentu yang didalamnya terdapat interaksi dan hubungan sosial dan psikologis yang intensif.</p>
<p>Kapasitas komunitas</p>	<p>Merupakan penguatan komunitas sebagai suatu konsep berakar dari <i>Community Development</i>, merupakan suatu strategi dalam pembangunan sosial. Dapat dilihat dalam konteks pemberdayaan, pemanfaatan sumber daya, pengembangan organisasi atau melihatnya dalam konteks pemanfaatan asset komunitas (Chaskin et.al, 2001:10). (Chaskin et.al, 2001:10)</p>

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

1.7 Posisi Penelitian

Dalam perencanaan Wilayah dan Kota, posisi penelitian mengenai penilaian dan terhadap kualitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas, termasuk dalam lingkup perencanaan kota. Hal ini sejalan, karena berkaitan dengan pengentasan permukiman kumuh dan pengembangan non fisik dari perencanaan kota mengenai kapasitas komunitas. Adapun posisi penelitian, sebagai berikut.

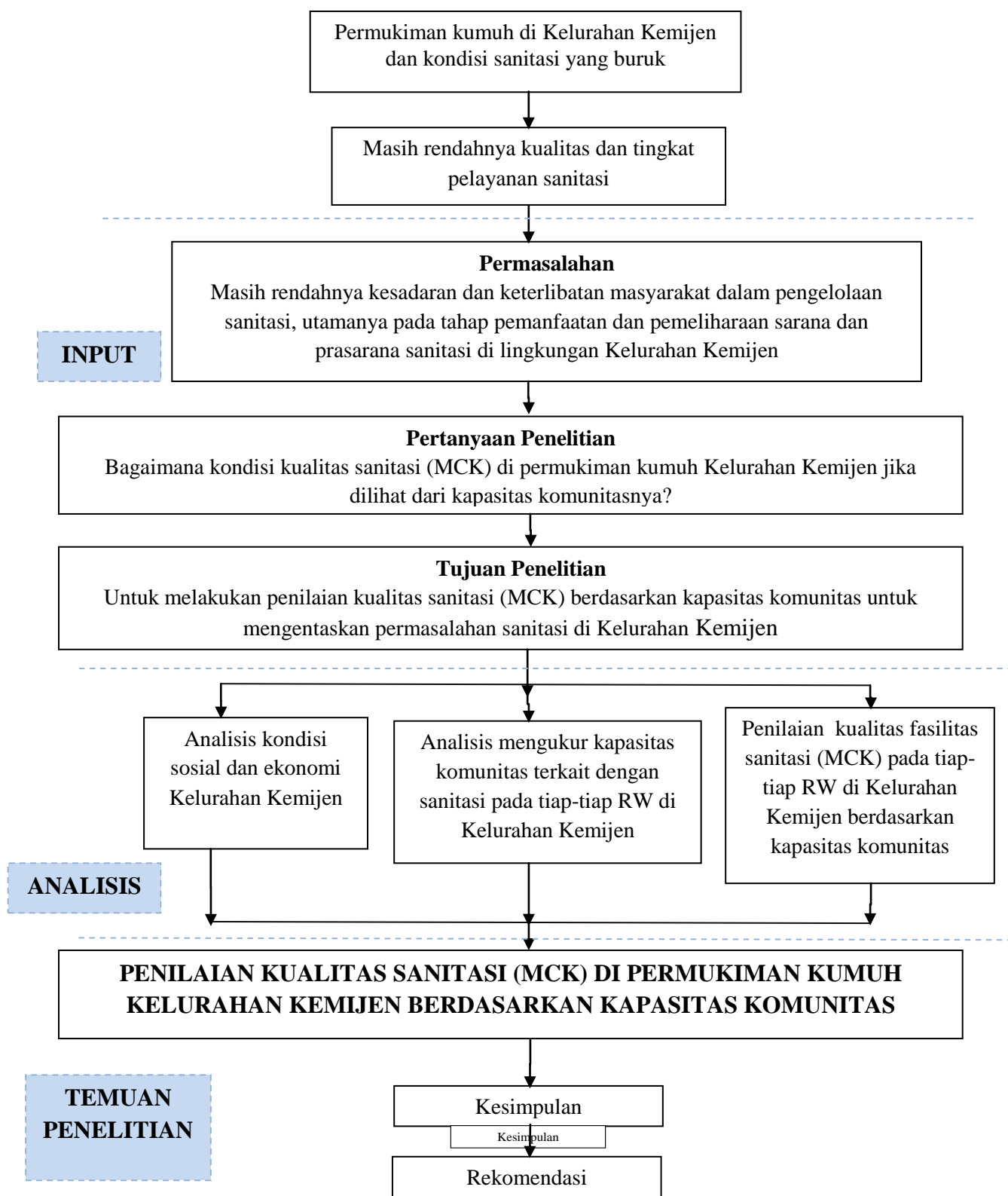


Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1. 3 Posisi Penelitian dalam Perencanaan Wilayah dan Kota

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka pikir merupakan diagram yang menjelaskan secara garis besar mengenai alur logika sebuah penelitian. Berikut ini kerangka pikir yang mendasari penelitian mengenai penilaian kualitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan dan tujuan penelitian, analisis, dan *output* penelitian. Adapun kerangka pikir dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1. 4 Kerangka Pemikiran

1.9 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berguna untuk melakukan pengolahan dan pengumpulan data dan informasi berdasarkan variabel-variabel penilaian kualitas sanitasi (MCK) berdasarkan kapasitas komunitas yang telah disusun. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma positivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif ini digunakan beberapa variabel. Variabel tersebut disusun berdasarkan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui penilaian kualitas sanitasi (MCK) berdasarkan kapasitas komunitas di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan secara spasial yang nantinya akan dapat mengintegrasikan hasil dari penilaian kualitas sanitasi (MCK) berdasarkan kapasitas komunitas yang ada pada tiap-tiap RW yang ada di Kelurahan Kemijen Kota Semarang studi akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Pendekatan penilaian

Penelitian ini juga akan dilakukan berdasarkan pada pendekatan penilaian. Hal ini mengingat, dimana terkait dengan kondisi kualitas fasilitas sanitasi yang saat ini di Kelurahan Kemijen yang memang termasuk kedalam kawasan permukiman kumuh yang ada di Kota Semarang yang memang butuh sekali tindakan serta solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan sanitasi di Kelurahan Kemijen, dengan harapan setelah adanya penilaian kualitas fasilitas sanitasi ini akan memberikan perkembangan sanitasi kedepannya kearah dan kondisi yang lebih baik nantinya untuk kehidupan sehari-hari.

b. Pendekatan spasial

Penelitian mengenai penilaian terhadap kualitas sanitasi sudah banyak dilakukan, akan tetapi, kajian dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan sudut pandang spasial. Dalam hal ini adalah faktor-faktor yang akan dijadikan sebagai penilaian fasilitas sanitasi yang akan dibuat secara spasial dengan menggunakan lingkup RW yang ada di Kelurahan Kemijen, sehingga nantinya dari faktor-faktor tersebut dapat terlihat kualitas fasilitas sanitasi yang terbaik, sedang hingga buruk yang terdapat di tiap-tiap RW. Pemetaan spasial sendiri merupakan sistem pemetaan yang menampilkan data hasil analisis apabila dikaitkan dengan lokasi penelitian. Dan juga dapat merumuskan penanganan selanjutnya untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan hal tersebut.

1.10 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik, alat maupun desain yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode penelitian sebagai keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ada. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.10.1 Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan yang nantinya dapat membantu terlaksananya penelitian. Tahap persiapan ini dapat dikatakan sebagai tahapan yang sulit dan memerlukan pemikiran mendalam terkait dengan tema yang akan diambil. Selain itu pemilihan lokasi dan objek penelitian juga perlu dipersiapkan dengan seksama. Dalam tahapan ini diawali dengan menentukan subjek, objek serta unit penelitian. Selanjutnya adalah memformulasikan permasalahan berdasarkan isu dan fenomena yang ada disertai dengan landasan teori sehingga terbentuk dasar pemikiran atas permasalahan yang akan dikaji. Formulasi permasalahan merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena masalah yang diteliti harus merupakan permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dan pemecahan serta menyangkut kepentingan banyak orang. Berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan:

- a. Identifikasi permasalahan di wilayah studi, membuat pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang dapat dijadikan sebagai latar belakang serta dasar dilakukannya penelitian.
- b. Menyusun sasaran yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- c. Melakukan pengkajian terhadap literatur terkait teori-teori yang berkaitan dengan substansi dalam penelitian. Dari studi literatur ini diperoleh variabel–variabel yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Menyusun daftar pertanyaan kuesioner, form wawancara dan kebutuhan data sebagai pedoman dalam pelaksanaan survey.
- e. Melakukan proses persiapan survey dan perizinan.

1.10.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap dimana peneliti mencari data dan informasi yang dibutuhkan guna mendukung tahap analisis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam menyusun instrumen penelitian, diperlukan variabel dan data penelitian yang digunakan sebagai dasar pembuatan pertanyaan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup teknik dalam pengumpulan data primer dan data sekunder.

1. Teknik pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau langsung dari sumber data yang mendukung penelitian. Data ini dikumpulkan terkait dengan tema yang diambil dan berada dalam kerangka yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang ditujukan langsung kepada responden penelitian yaitu masyarakat Kelurahan Kemijen yang disebar ke seluruh RW yang ada di Kelurahan Kemijen dan wawancara langsung yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait yang mengerti dan paham terkait dengan tema dan tujuan penelitian yang dilakukan. .

a. Kuesioner

Merupakan metode pengambilan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode angket dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan penilaian kualitas sanitasi di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan bila peneliti tidak memungkinkan meneliti keseluruhan populasi dan karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu (Sugiyono, 2013: 91), maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Disamping itu, menurut Nasution (2012) jumlah responden yang ditentukan untuk mengisi kuesioner didasarkan pada teknik *sampling*. Penelitian tentang penilaian kualitas sanitasi (MCK) di Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas ini menggunakan instrumen kuesioner sebagai salah satu teknik pengumpulan datanya. Alasan dalam menggunakan teknik pengumpulan data ini adalah variabel yang akan diukur sudah diketahui secara jelas berdasarkan teori obyektif.

Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang membatasi jawaban dari responden sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan tertutup yang akan digunakan adalah dengan menggunakan Skala Likert.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti bertanya langsung kepada informan yang dipilih, yaitu pihak-pihak yang berkompeten yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam

penelitian ini (Sugiyono, 2013:140). Metode wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini nantinya adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dan bagaimana penilaian kualitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh di Kelurahan Kemijen berdasarkan aspek kapasitas komunitas disana.

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini nantinya adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di persiapkan (Sugiyono, 2012). Proses wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara sebagai alat bantu penulis dalam menyajikan data. Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 1 sampai dengan RW 11 dan pihak yang dinilai mengetahui keterlibatan masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan sanitasi dalam kegiatan keseharian dengan demikian yang akan dijadikan narasumber yaitu, pihak kelurahan dan lembaga masyarakat yang ada di Kemijen serta masyarakat yang ada di Kelurahan Kemijen.

2. Teknik pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan hasil olahan dari pihak lain yang dapat diperoleh dari kajian literatur, instansi maupun publikasi media yang dapat berupa artikel koran, jurnal maupun yang lain. Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data literatur yang berkaitan dan juga pengumpulan data dari instansi dan artikel terkait dengan penelitian.

Adapun instansi yang akan dijadikan sebagai tujuan survey, yaitu:

- Kantor Kelurahan Kemijen

Data sekunder yang akan dikumpulkan dari kantor Kelurahan Kemijen adalah peta lokasi penelitian, serta yang berkaitan dengan kebijakan perbaikan atau pengentasan permukiman kumuh dan sanitasi di Kelurahan Kemijen dan arahan pengembangan wilayah studi yang berupa RDTRK BWK I Kecamatan Semarang Timur.

- Dinas terkait di Kota Semarang

Data dan informasi yang diperlukan dari instansi ini adalah mengenai sanitasi dan permukiman kumuh yang ada di Kota Semarang dan Kelurahan Kemijen.

- Kebijakan-kebijakan/peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemkot Semarang mengenai permukiman kumuh dan sanitasi.

1.10.3 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan data yang akan dijadikan sebagai input untuk tahap analisis data. Kebutuhan data yang diperlukan terdiri dari berbagai variasi data yang nantinya didasarkan dari hasil survey lapangan yang akan memperkuat informasi dari berbagai data terkait kondisi sanitasi (MCK) dan kapasitas komunitas yang ada di Kelurahan Kemijen. Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan variabel-variabel sebagai bahan analisis yang bersumber dari literatur – literatur. Dari variabel-variabel tersebut dibuat suatu kebutuhan data untuk memudahkan proses analisis. Dalam penelitian yang akan dilakukan, berikut adalah kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel I. 2 Tabel Kebutuhan Data

No.	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Alat Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
1.	Mengidentifikasi kondisi sosial dan ekonomi Kelurahan Kemijen	Sosial	Karakteristik masyarakat	Data Primer dan Data Sekunder	Deskriptif Kuantitatif	Wawancara dan telaah dokumen	Kelurahan
		Ekonomi	Tingkat ekonomi penduduk	Data Primer dan Data Sekunder	Deskriptif Kuantitatif	Kuesioner	Kelurahan dan Masyarakat
2.	Mengidentifikasi karakteristik serta mengukur kapasitas komunitas terhadap sanitasi di tiap- tiap RW di Kelurahan Kemijen	Tingkat individu	Kemampuan, peran, <i>problem solving</i>	Data Primer	Deskriptif Kuantitatif dan Spasial	Kuesioner dan wawancara	Masyarakat
		Tingkat kelompok	Kesediaan, inisiatif dan rasa kebersamaan	Data Primer	Deskriptif Kuantitatif dan Spasial	Kuesioner dan wawancara	Kelurahan, masyarakat/lembaga masyarakat
		Tingkat organisasi	Fasilitator/peran, komitmen dan akses terhadap sumber daya	Data Primer	Deskriptif Kuantitatif dan Spasial	Kuesioner dan wawancara	Kelurahan, organisasi masyarakat/lembaga masyarakat
3.	Penilaian kualitas sanitasi pada tiap-tiap	Kondisi sanitasi	Kondisi sanitasi	Data Primer	Deskriptif Kuantitatif dan	Wawancara dan Kuesioner	Kelurahan, masyarakat

No.	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Alat Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
	RW di Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas serta penanganannya				Spasial		
		Fasilitas sanitasi	Kondisi fasilitas sanitasi	Data Primer	Deskriptif Kuantitatif dan Spasial	Wawancara dan Kuesioner	Kelurahan, masyarakat
		Kualitas sanitasi	Kondisi kualitas sanitasi	Data Primer	Deskriptif Kuantitatif dan Spasial	Wawancara dan Kuesioner	Kelurahan, masyarakat

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Variabel-variabel tersebut masing-masing telah memiliki nilai skor dalam mengukur Penilaian kualitas sanitasi (MCK) dan memiliki nilai atau tingkat ukuran disetiap variabelnya dan dengan menggunakan standar yang telah disusun dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini menggunakan skoring untuk menilai kriteria atau memberikan penilaian tertentu menggunakan skala terukur. Pada tabel data ini dihasilkan nilai skor untuk data adalah 30 dimana nilai ini didapatkan dari hasil rumus matematika dasar yaitu KPK dengan sebelumnya mencari jumlah jumlah indikator pada masing-masing data yang kemudian dari nilai indikator tersebut di cari hasil KPK nya untuk masing-masing data. Kemudian setelah ditemukan KPK nya dari masing-masing data, maka selanjutnya dibagi *range* untuk masing-masing indikator sesuai dengan nilai data masing-masing. Kemudian dibagi *range* kembali untuk tiap-tiap jawaban pada masing-masing kuesioner dengan pembagian sesuai dengan nilai tertinggi di indikator dan jumlah opsi dan ukuran pada masing-masing kuesioner. Tingkat penilaian kualitas sanitasi dengan kategori baik maka skor tinggi. Tingkat penilaian kualitas sanitasi dengan kategori kurang baik maka skor menengah. Tingkat penilaian kualitas sanitasi (MCK) dengan kategori buruk maka skor rendah. Sehingga didapat pada seperti kolom data terdapat variasi nilai/skor yang telah ditentukan melalui langkah serta cara tersebut, dimana nilai/skor pada data tersebut akan menjadi acuan untuk menentukan nilai/skor pada indikator, karena nilai/skor pada data akan di bagi rata dengan jumlah indikator. Setelah nilai/skor indikator ditemukan kemudian akan kembali dibagi rata sesuai dengan jumlah opsi atau pilihan pada jawaban kuesioner, disini jawaban pada kuesioner menghasilkan 3 pilihan secara merata, dimana dari nilai/skor tertinggi atau baik akan diberikan pada opsi atau pilihan A, kemudian untuk nilai/skor menengah atau sedang akan diberikan pada opsi pilihan B dan untuk nilai/skor rendah atau buruk akan diberikan pada opsi pilihan C. Kemudian untuk masing-masing

nilai/skor pada tiap-tiap pilihan tidak dibagi secara merata atau dengan kata lain tidak disamakan penilaiannya, hal tersebut disesuaikan dengan penilaian/skor dari masing-masing data dan indikator. Data hasil kuesioner akan diolah dan diberi nilai untuk masing-masing pertanyaan. Skoring dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui penilaian kondisi sanitasi (MCK) yang ada di Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas yang diinterpretasikan dengan bentuk nilai (lihat Tabel I.3) berikut ini.

Tabel I. 3 Indikator Pengukuran Skoring

Variabel	Data	Indikator	Opsi	No. Kuesioner	Ukuran	Skor
Penilaian Kapasitas Komunitas	Tingkat Individu (30)	Peran (10)	A	2	Aktif	10
			B		Kurang Aktif	5
			C		Tidak Aktif	0
		Kemampuan (10)	A	3	Ada	10
			B		Kadang-kadang	5
			C		Tidak Ada	0
		<i>Problem Solving</i> (10)	A	4	Ada	10
			B		Tidak Tahu	5
			C		Tidak Ada	0
	Tingkat Kelompok (30)	Kesediaan (15)	A	5	Iya	15
			B		Ragu-ragu	7,5
			C		Tidak	0
		Inisiatif (15)	6	6	Iya	15
			B		Ragu-ragu	7,5
			C		Tidak	0
	Tingkat Organisasi (30)	Komitmen (15)	A	8	Ada	15
			B		Kurang	7,5
			C		Tidak Ada	0
		Fasilitator (15)	A	9	Ada	15
			B		Tidak Tahu	7,5
			C		Tidak Ada	0
Penilaian Kualitas Sanitasi	Kondisi Sanitasi (30)	Sarana Sanitasi (6)	A	1	Punya	6
			B		Punya Tapi Sementara	3
			C		Tidak Punya	0
		Ketersediaan Toilet (6)	A	3	Permanen	6
			B		Sementara	3
			C		Tidak Ada	0
		Jenis Toilet (6)	A	4	Jamban	6
			B		Cubluk	3
			C		Tidak Ada	0
		Praktek Cuci	A	5	Dengan Sabun	6

Variabel	Data	Indikator	Opsi	No. Kuesioner	Ukuran	Skor
		Tangan (6)	B		Air Mengalir	3
			C		Tidak Ada	0
		Pembuangan Limbah (6)	A	6	IPAL	6
			B		Septictank	3
			C		Tidak Ada	0
		Fasilitas Sanitasi (30)	Kondisi MCK komunal (15)	A	7	Baik
	B			Kurang Baik		7,5
	C			Tidak Baik		0
	Kepemilikan MCK (15)		A	8	Rumah Tangga	15
			B		Masyarakat/Per RW	7,5
			C		Bersama	0
	Kualitas Sanitasi (30)	Tingkat Keamanan Sanitasi (30)	A	9	Aman	30
			B		Tidak Aman	15
			C		Membahayakan	0

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

1.10.4 Teknik Sampling

Purwanto dan Sulistyastuti (2007:37) mendefinisikan teknik sampling adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan keadaan dan kebutuhan penelitian. Sampel perlu digunakan dikarenakan dalam penelitian terdapat keterbatasan waktu dan biaya untuk meneliti seluruh populasi yang tersedia, sehingga diambil sampel yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik *sampling* pada penelitian ini terbagi menjadi ke dalam dua yaitu untuk menentukan teknik *sampling* untuk kuesioner dengan sasaran masyarakat Kelurahan Kemijen dan teknik *sampling* untuk wawancara. Pemilihan *probability sampling* dikarenakan salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) untuk terpilih sebagai sampel. Dengan demikian diharapkan sampel yang terpilih dapat digunakan untuk mendukung karakteristik populasi secara objektif dan dapat digeneralisasikan.

Teknik sampling untuk penyebaran kuesioner menggunakan teknik *proportional random sampling* yang termasuk kedalam jenis *probability sampling*. Pemilihan teknik sampel didasarkan Kelurahan Kemijen adalah Kelurahan yang cukup padat memiliki jumlah penduduk sebesar 13.410 jiwa dengan luas wilayah sebesar 1,41 km² dan memiliki 11 RW dan 80 RT. Banyaknya jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Kemijen, menunjukkan

bahwa populasi dalam penelitian ini sangat besar. Besarnya populasi ini, membuat peneliti menggunakan sampel karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu. Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel terpilih, yang dihitung berdasarkan Rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan, misalnya 5%

Perhitungan:

N: Jumlah penduduk di Kelurahan Kemijen 13.410 jiwa

e: 10%

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$: \frac{13.410}{1 + (13.410 \times 10^2)}$$

$$: \frac{13.410}{135,10}$$

$$: 99,25$$

: Dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 100 sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian penilaian kualitas sanitasi di Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas disana. Selain itu, ditentukan besaran sebaran sampel untuk tiap-tiap RW yang akan diambil secara proporsional. Agar kuesioner yang ada dapat tersebar secara merata, maka digunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan rumus berikut (Purwanto dan Sulistyatuti, 2007:44).

$$S = \frac{x}{y} \cdot n$$

Dimana:

x = Jumlah Sampel

y = Jumlah populasi total (Jumlah KK di Kelurahan Kemijen)

n = Jumlah populasi (KK) tiap RW

Dari rumus tersebut, maka dapat dihitung jumlah sampel untuk masing-masing RW secara proporsional. Adapun jumlah sampel untuk masing-masing RW tersaji dalam (lihat Tabel I.4) berikut.

Tabel I. 4 Jumlah Sampel Untuk Penyebaran Kuesioner Di Tiap RW

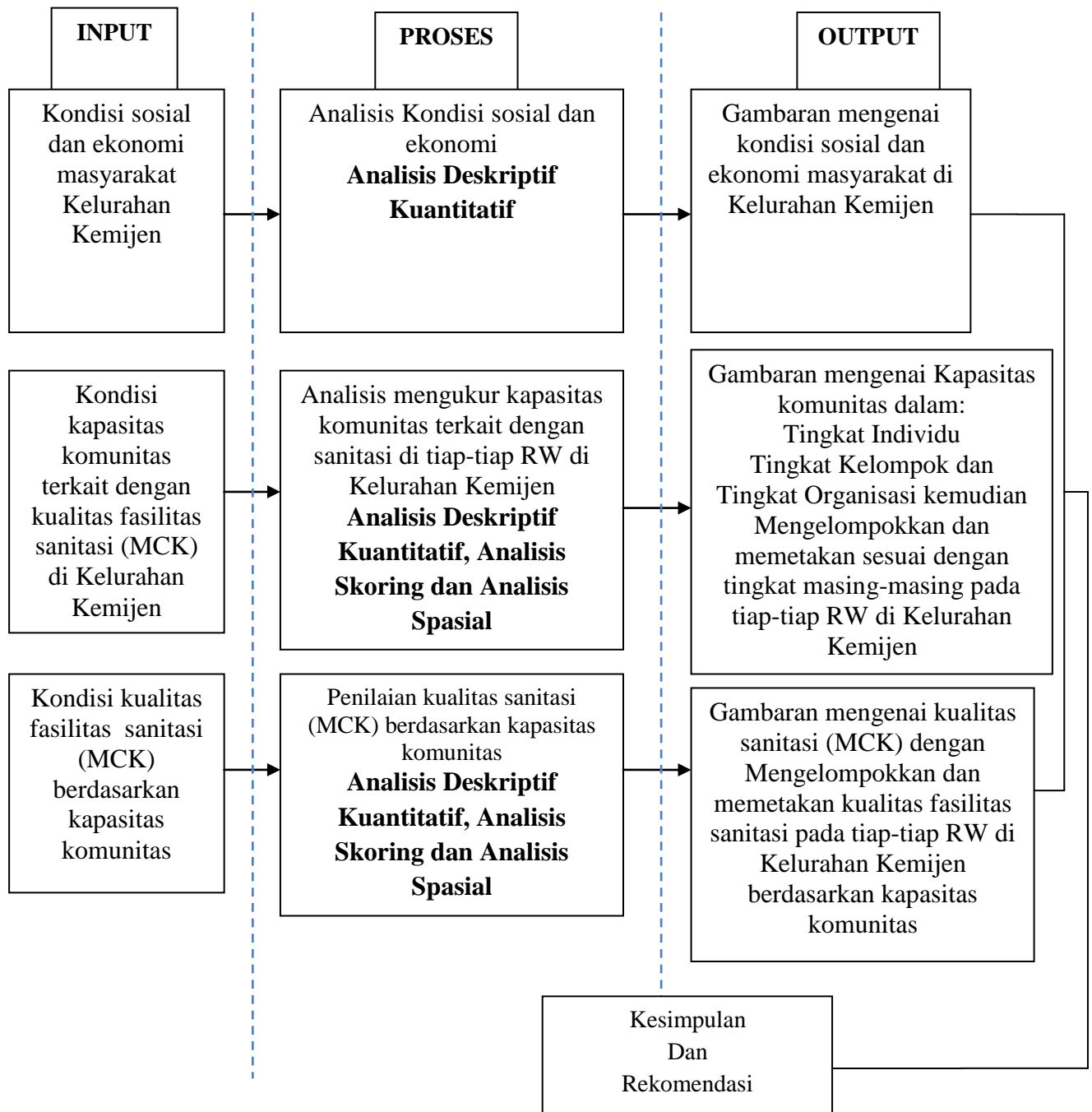
RW	Jumlah KK	Jumlah Sampel (KK)
RW 1	438	12
RW 2	390	10
RW 3	378	9
RW 4	94	3
RW 5	508	13
RW 6	455	11
RW 7	465	11
RW 8	275	7
RW 9	240	6
RW 10	378	9
RW 11	348	9
TOTAL	3969	100

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Untuk penentuan sampel dalam wawancara menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang langsung tertuju pada narasumber sebagai sumber data dengan pertimbangan narasumber dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2012). Sampel disini sebagai narasumber kunci, dimana orang-orang yang berkompeten, benar-benar mengetahui, lebih memahami segala hal berupa upaya kapasitas masyarakat dalam penilaian kualitas fasilitas sanitasi di Kelurahan Kemijen.

1.10.5 Tahapan Analisis

Analisis data sebagai metode merupakan langkah selanjutnya untuk mengolah data primer maupun sekunder yang telah diperoleh. Teknik analisis ini berguna untuk merepresentasikan seluruh data yang di dapat dengan bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan. Analisis data sangat penting dalam penelitian karena tahap analisis ini yang akan menentukan jawaban pertanyaan penelitian. Kerangka analisis pada penelitian ini terdiri dari input tersebut akan dilakukan proses analisis dengan teknik analisis berdasarkan masing-masing variabel pada input. Kerangka analisis penelitian ini akan digambarkan dalam diagram dibawah ini.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.5 Kerangka Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian penilaian terhadap kualitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, digunakan 3 variabel yang akan menjadi tahapan analisis dengan menggunakan data yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang digunakan sebagian besar berupa data kuantitatif, dengan dukungan informasi-informasi kualitatif

apabila dibutuhkan. Data dan informasi yang telah diperoleh dari masyarakat Kelurahan Kemijen terkait dengan penilaian kualitas sanitasi (MCK) berdasarkan kapasitas komunitas kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif (deskriptif kuantitatif), analisis skoring dan analisis spasial. Teknik analisis statistik deskriptif dipilih sebagai alat analisis karena dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan dimana penelitian yang dilakukan peneliti mencari fakta-fakta terkait dengan kondisi sosial, ekonomi serta karakteristik sanitasi (MCK) yang ada di Kemijen beserta kondisi kapasitas komunitas yang ada di sana sehingga nantinya akan menilai seberapa mana kualitas fasilitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen jika dilihat dari kapasitas komunitas yang ada disana. Analisis deskriptif kuantitatif mencakup pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan penilaian dan fungsi statistik, pembuatan grafik, diagram dan gambar yang berguna untuk mengetahui kondisi masyarakat terkait dengan isu permasalahan yang terjadi. Outputnya nanti berupa presentase tingkat penilaian kualitas sanitasi (MCK) berdasar kapasitas komunitas dengan mengelompokkan dan memetakan kualitas sanitasi pada tiap-tiap RW di Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas. Dengan mengkaitkan dengan analisis spasial maka akan terlihat kualitas sanitasi (MCK) mana yang sudah baik dan mana yang masih kurang dan butuh penanganan lanjut yang dinilai oleh kapasitas komunitas pada tiap-tiap RW nantinya.

Untuk menganalisisnya diperlukan variabel-variabel yang sudah ditentukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh di Kelurahan Kemijen jika dilihat dari kapasitas komunitas yang ada disana. Maka dari itu, perlu adanya pengukuran dengan memberikan pembobotan pada setiap variabel mana yang paling berpengaruh terhadap kualitas fasilitas sanitasi. Data yang paling sering digunakan dalam penelitian ini berupa gambar, grafik, diagram dan tabel. Dalam kaitannya dengan penelitian ini digunakan untuk menerjemahkan data kuesioner sehingga memperoleh hasil penilaian kualitas sanitasi (MCK) berdasarkan kapasitas komunitas di Kemijen.

Analisis yang akan digunakan adalah analisis skoring, analisis kuantitatif ini dilakukan dengan cara memberikan skor pada masing-masing variabel yang mempengaruhi penilaian kualitas sanitasi berdasarkan kapasitas komunitas. Analisis skoring ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas sanitasi berdasarkan kapasitas komunitas di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mengetahui penilaian kualitas sanitasi berdasarkan pembobotan/skor. Metode pembobotan yang akan digunakan dalam mengukur kualitas fasilitas sanitasi berdasarkan kapasitas komunitas di Kelurahan Kemijen, menggunakan metode pembobotan Likert.

Untuk mengukur setiap kategori dalam variabel menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang digunakan dalam kuesioner dan merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi suatu program atau kebijaksanaan (Sugiyono, 2012). Skala likert dipilih karena pendapat atau sikap dari kapasitas komunitas untuk menilai kualitas fasilitas sanitasi yang *notabene* bersifat kualitatif akan dinilai secara kuantitatif. Jawaban pendapat atau sikap dari kapasitas komunitas ini nantinya akan mempengaruhi skor penilaian kualitas sanitasi yang ada di lingkungan mereka.

Skor untuk tiap pertanyaan dimasing-masing variabel berbeda-beda tergantung dengan jumlah pertanyaan sehingga jumlah skor untuk masing-masing variabel terdistribusi dengan baik dan seimbang. Oleh karena itu nantinya akan ada total skor di masing-masing variabel dan perlu dimasukkan ke dalam kelas, apakah termasuk ke dalam kelas baik, cukup atau buruk. Menurut Prasetyo dan Jannah (2005:189) perhitungan *range* adalah selisih nilai maksimum dengan nilai minimum dalam suatu kumpulan data. Selain menghitung banyaknya kelas, diperlukan menghitung rentang dan interval kelas dengan rumus sebagai berikut (Nazir, 2003:380):

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I : Interval Kelas

R : Rentang

K : Banyaknya Kelas

$$I = \frac{30-0}{3} = 10$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa interval untuk masing-masing kelas dalam penelitian penilaian kualitas sanitasi (MCK) berdasarkan kapasitas komunitas yaitu dengan interval kelas masing-masing tolak ukur penilaian sebesar 10. Berikut ini kriteria penilaian kualitas sanitasi (MCK) di Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas yang dikategorikan dalam interval kelas pada (lihat Tabel I.5) berikut ini.

Tabel I. 5 Kriteria Penilaian Kualitas Sanitasi Di Kelurahan Kemijen Berdasarkan Kapasitas Komunitas

Data	Indikator	Tolak Ukur Penilaian Kualitas Sanitasi		
		Baik/Tinggi (21-30)	Cukup/Sedang (11-20)	Buruk/Rendah (1-10)
Variabel 1: Kondisi Sosial dan Ekonomi				
Ekonomi	Pendapatan penduduk	> 2.000.000	1.000.000 – 2.000.000	< 1.000.000
	Pekerjaan	PNS , dll	buruh, petani, swasta, wiraswasta	Tidak bekerja, buruh, petani
Sosial	Pendidikan	Sarjana, dll	SMP, SMA	Tidak Tamat SD, SD
Variabel 2: Karakteristik serta Mengukur Kapasitas Komunitas				
Tingkat Individu	Kemampuan, peran, <i>problem solving</i>	Memiliki kemampuan ataupun peran dalam sanitasi seperti, Buang Air pada MCK, memanfaatkan MCK dengan benar dan mengelola MCK dengan baik dan rutin	Cukup berperan dalam sanitasi dan memiliki kemampuan, seperti buang air masih sembarangan namun terkadang mengelola dan memanfaatkan MCK	Tidak memiliki kemampuan, peran bahkan tidak memiliki solusi dalam masalah sanitasi seperti buang air sembarangan, tidak memanfaatkan dan mengelola MCK dengan baik dan benar
Tingkat Kelompok	Kesediaan, inisiatif, rasa kebersamaan	Memiliki kesediaan dalam sanitasi seperti mau mengelola fasilitas sanitasi (MCK), memiliki inisiatif dan rasa kebersamaan yang saling terkait dalam melihat kondisi sanitasi dilingkungannya	Memiliki kesediaan namun hanya sebatas inisiatif saja belum melakukan dan masih terdapat tanggung jawab yang setengah, seperti rasa tanggung jawab terhadap fasilitas sanitasi (MCK) pada tiap-tiap RW belum menyeluruh	Tidak memiliki kesediaan dalam kelompok, tidak inisiatif dan tidak memiliki rasa kebersamaan dalam mengelola serta memanfaatkan fasilitas sanitasi (MCK)

Data	Indikator	Tolak Ukur Penilaian Kualitas Sanitasi		
		Baik/Tinggi (21-30)	Cukup/Sedang (11-20)	Buruk/Rendah (1-10)
		yang baik dan pro dalam sanitasi seperti memiliki rasa tanggung jawab terhadap fasilitas sanitasi (MCK)		
Tingkat Organisasi	Fasilitator/peran, komitmen, akses terhadap sumber daya	Memiliki tindakan, peran serta komitmen terhadap apa yang terjadi terhadap kondisi fasilitas sanitasi seperti, mau merawat berpartisipasi atau keikutsertaan dalam penggunaan dan pengelolaan terhadap fasilitas sanitasi (MCK) dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana	Mau memanfaatkan namun tidak memiliki keaktifan anggota organisasi dalam pengelolaan fasilitas sanitasi dan tidak memiliki partisipasi untuk bertindak dan memanfaatkan sumber daya yang ada	Tidak ada tindakan, tidak ada peran serta tidak ada tanggung jawab dan tidak ada keaktifan anggota organisasi dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi (MCK)
Variabel 3: Penilaian Kualitas Sanitasi				
Kondisi Sanitasi	Kondisi fasilitas sanitasi	Kondisi sanitasi baik, sesuai dengan standar dan memadai juga memiliki beragam jenis fasilitas sanitasi seperti, MCK permanen atau sementara jenis toilet jamban	Kondisi sanitasi cukup baik, memiliki beragam jenis fasilitas sanitasi namun yang masih kurang seperti kondisi kurang baik, jenis toilet menggunakan cubluk, jenis MCK masih	Kondisi sanitasi kurang baik, tidak sesuai dengan standar dan tidak memadai juga tidak memiliki beragam jenis fasilitas sanitasi

Data	Indikator	Tolak Ukur Penilaian Kualitas Sanitasi		
		Baik/Tinggi (21-30)	Cukup/Sedang (11-20)	Buruk/Rendah (1-10)
		atau cubluk, mencuci tangan dengan sabun atau air mengalir serta pembuangan limbah dengan septic tank atau IPAL	sementara, praktek mencuci tangan menggunakan air mengalir saja serta sistem pembuangan limbah masih dengan septic tank	
Fasilitas Sanitasi	Kepemilikan fasilitas sanitasi	Kepemilikan Fasilitas sanitasi baik, sesuai standar seperti milik rumah tangga, masyarakat atau bersama	Kepemilikan fasilitas sanitasi cukup digunakan untuk sanitasi seperti kepemilikan masyarakat/per RW saja bukan bersama/komunal	Kepemilikan fasilitas sanitasi kurang baik dan tidak memenuhi standar yang ada
Kualitas Sanitasi	Kondisi kualitas fasilitas sanitasi	Sanitasi berada di tempat yang aman dan tidak membahayakan lingkungan sekitar sanitasi seperti lokasi kurang lebih 50 Meter (MCK Komunal) dari tempat tinggal, pernah terkena penyakit akibat fasilitas sanitasi atau tidak, lokasi fasilitas sanitasi (MCK) bebas dari bencana alam	Sanitasi mengganggu lingkungan sekitar sehingga kurang baik jika digunakan untuk sanitasi, seperti air limbah dibuang ke sungai aatau tempat terbuka	Kualitas sanitasi membahayakan lingkungan sekitar sanitasi seperti menimbulkan penyakit dan pencemaran lingkungan serta bahaya bagi pengguna jika menggunakan fasilitas sanitasi

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian yang digunakan untuk menyusun tugas akhir yang berjudul penilaian kualitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian baik dari segi wilayah atau lokasi penelitian maupun substansi, kerangka pikir, pendekatan penelitian, metode dan tahap penelitian, kerangka analisis dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan kajian mengenai literatur yang relevan dengan topik penelitian yaitu kebutuhan analisis dalam penelitian penilaian kualitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas. Output dari kajian literatur adalah variabel – variabel penelitian yang digunakan dalam analisis.

BAB III GAMBARAN UMUM PENILAIAN KUALITAS SANITASI (MCK) DI PERMUKIMAN KUMUH KELURAHAN KEMIJEN BERDASARKAN KAPASITAS KOMUNITAS

Menjelaskan tentang gambaran wilayah studi penelitian dan gambaran objek penelitian beserta permasalahan yang ada yang terkait dengan penilaian kualitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas.

BAB IV ANALISIS PENILAIAN KUALITAS SANITASI (MCK) DI PERMUKIMAN KUMUH KELURAHAN KEMIJEN BERDASARKAN KAPASITAS KOMUNITAS

Menjelaskan temuan-temuan dan analisis dari hasil penelitian penilaian terhadap kualitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi bagi *stakeholders* terkait dengan pengentasan permukiman kumuh dan permasalahan terkait dengan sanitasi yang ada di Kelurahan Kemijen Kota Semarang.